

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan merupakan fasilitas transportasi yang paling sering digunakan oleh sebagian besar masyarakat, sehingga mempengaruhi aktifitas sehari-hari masyarakat. Jalan sebagai prasarana transportasi darat mampu memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mempergunakannya untuk mendukung hampir semua aktifitas sehari-hari seperti pendidikan, bisnis, kerja dan lain-lain. Oleh karena itu jalan menjadi salah satu pendukung utama aktifitas sosial ekonomi suatu Negara. Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang Jalan No. 38 Tahun 2004 tentang jalan yang menyebutkan bahwa jalan merupakan prasarana transportasi yang memegang peranan penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, dan pertahanan keamanan.

Kerusakan jalan yang terjadi diberbagai daerah saat ini merupakan permasalahan yang kompleks dan kerugian yang diderita sungguh besar terutama bagi para pengguna jalan, seperti waktu tempuh yang lama, terjadinya kemacetan lalu lintas, kecelakaan lalu lintas dan lain-lain. Oleh karena itu banyak masyarakat yang telah mengirimkan kritik baik secara langsung maupun lewat media-media kepada institusi pemerintah dalam upaya penanganan dan pengolahan jalan, agar berbagai kerusakan jalan yang terjadi segerah diatasi, namun upaya perbaikan

jalan dengan terjadinya kerusakan jalan saling mengejar dan hasilnya belum cukup menggembirakan bagi masyarakat.

Secara umum penyebab kerusakan jalan ada berbagai sebab yakni umur rencana jalan yang telah dilewati, genangan air pada permukaan jalan yang tidak dapat mengalir akibat sistem drainase yang kurang baik, kelebihan beban kendaraan yang menyebabkan umur pemakaian jalan lebih pendek dari umur rencana jalan, perencanaan awal yang tidak tepat, pengawasan yang kurang baik, dan pelaksanaan yang tidak sesuai dengan standar yang ada. Selain itu juga minimnya biaya pemeliharaan, keterlambatan pengeluaran anggaran serta prioritas penanganan yang kurang tepat serta pada sejumlah jembatan timbang yang dinilai tidak berfungsi sebagaimana mestinya dan kemudian ketidakdisiplinan pengawasan jalan saat beroperasi yang juga merupakan penyebab dari kerusakan jalan tersebut. Dalam Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No. 14 Tahun 1992 disebutkan bahwa untuk keselamatan, keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas jalan juga wajib dilengkapi dengan alat pengawasan dan pengamanan jalan yang umumnya digunakan juga disebut dengan jembatan timbang. Penanganan muatan lebih pada angkutan barang juga sampai saat ini masih belum dapat terwujud seperti yang diharapkan. Masih terdapat banyak hal yang mengindikasikan bahwa penanganan muatan lebih masih perlu diperbaiki.

Dalam Undang-Undang diatas juga disebutkan bahwa kapasitas konstruksi jalan yang mampu disediakan adalah MST (Muatan Sumbu Terberat) < 8 ton, MST 8 ton dan MST 10 ton. Muatan Sumbu Terberat yang disediakan ini pada umumnya lebih rendah dari kenyataan Muatan Sumbu Terberat yang ada

dilapangan, sehingga terjadi pelanggaran (*overloading*). Berbagai jenis dan ukuran kendaraan setiap hari beroperasi di jalan, mulai dari truk dengan gandar tunggal sampai dengan gandar tandem, triple serta dalam bentuk kereta tempelan dan gandengan telah diberikan izin beroperasi membawa berbagai macam komoditi dan hasil industri, namun sangat disayangkan perkembangan teknologi otomotif ini tidak terimbangi oleh pembangunan prasarana jalan yang sesuai dengan kebutuhan.

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan propinsi penghubung antara Propinsi Jawa Timur – Jawa Tengah – Jawa Barat, yang berpotensi melayani arus lalu lintas baik penumpang ataupun barang. Jaringan jalan merupakan salah satu prasarana transportasi darat yang sangat dominan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jembatan timbang saat ini belum berperan dengan baik, tapi bukan berarti keberadaannya tidak diperlukan atau dihapuskan saja. Upaya penanganan yang perlu dilakukan adalah usaha - usaha penegakan hukum dengan memberikan sanksi hukum yang setimpal untuk pelanggar muatan lebih di jalan dan sistem kontrol jembatan timbang yang lebih baik. Terjadinya pelanggaran kelebihan muatan pada dasarnya dikarenakan daya dukung jalan yang masih terbatas dan belum adanya penentuan batas jaringan lintas angkutan barang atau membatasi tipe-tipe kendaraan tertentu untuk melewati ruas-ruas jalan.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat uraian di atas maka didapatkan beberapa rumusan masalah yaitu terjadinya penyimpangan antara beban standar dan beban aktual pada kendaraan. Banyaknya lalu-lintas kendaraan barang dengan muatan berlebih menjadi salah satu faktor penyebab kerusakan jalan sebelum waktunya, maka perlu diadakan penelitian mengenai berapa besarnya kelebihan muatan pada kendaraan barang terhadap W_t rencana dan W_t aktual.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan di dalam penguasaan materi permasalahan yang ada, penulis sengaja mengadakan pembatasan masalah dalam Tugas Akhir ini dengan ruang lingkup permasalahan meliputi;

1. Tempat penelitian dilakukan di UPPKB Kalitirto-Berbah-Sleman-Yogyakarta.
2. Pengambilan data primer berupa data pelanggaran beban pada kendaraan diambil selama 1 (satu) minggu.
3. Perhitungan persentase kendaraan yang melanggar dan tidak melanggar dihitung dari tahun 2009 – 2011
4. Jumlah berat yang diijinkan (JBI) untuk setiap jenis kendaraan diekivalenkan menurut JBI pada kendaraan rencana
5. Pencatatan data beban aktual masing-masing kendaraan dibatasi pada jenis kendaraan yang terdapat dalam perencanaan jalan.
6. Perhitungan mengenai kelebihan muatan pada kendaraan barang terhadap W_t rencana dan W_t aktual dapat dihitung dengan menggunakan Metode Analisa Komponen 1983.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui besarnya penyimpangan beban akibat muatan yang berlebih pada kendaraan.
2. untuk mengetahui berapa besarnya kelebihan muatan pada kendaraan barang terhadap W_t rencana dan W_t aktual di ruas jalan tersebut.

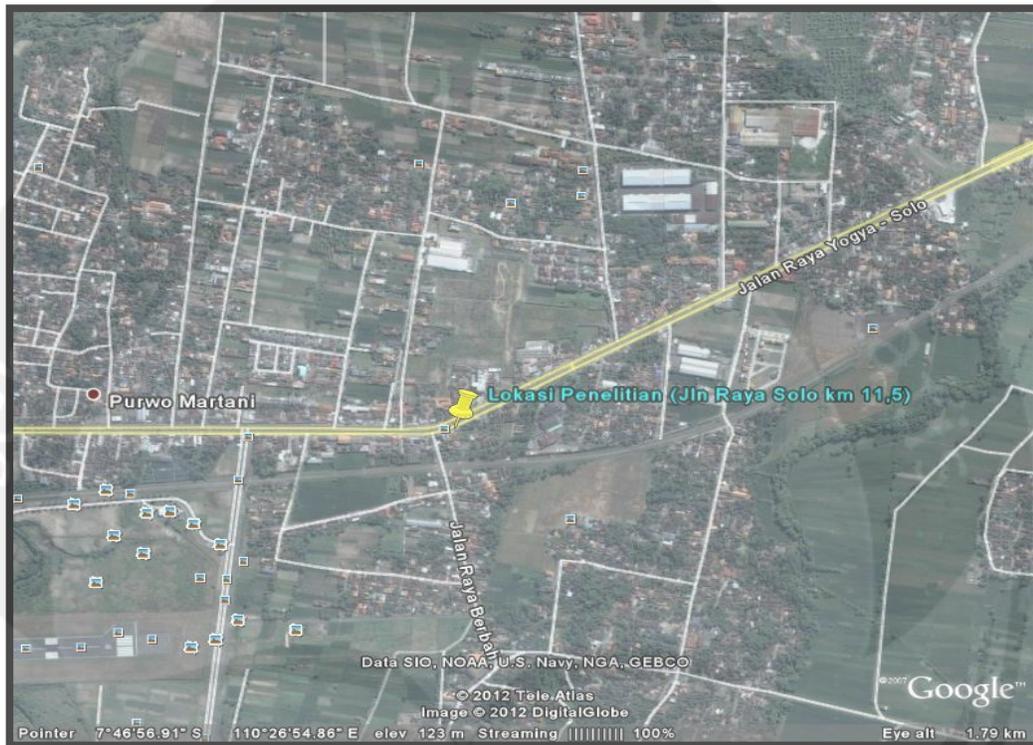
1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain:

1. Untuk membantu pihak jembatan timbang dalam penanganan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran muatan lebih dan faktor daya perusak jalan (*Demage Factor*) akibat angkutan barang.
2. sebagai bahan masukan untuk pihak DLLAJ tentang seberapa pentingnya pengendalian muatan yang berlebih pada kendaraan untuk mengantisipasi efek kerusakan dini pada perkerasan jalan.
3. Sebagai pengetahuan tambahan bagi pembaca tentang seberapa pentingnya pengaruh muatan lebih pada umur jalan.

1.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di UPPKB Kalitirto Jalan Raya Yogya - Solo Km 11,5 Kalitirto – Berbah – Sleman - Yogyakarta



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan utama, pembahasan mengenai Analisis Kelebihan Muatan Pada Kendaraan Angkutan Barang Di UPPKB Kalitirto ini disusun sesuai dengan kerangka penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang uraian masalah materi tugas akhir secara umum meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, lokasi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan pustaka

Pada tinjauan pustaka akan dijelaskan mengenai teori-teori yang melandasi masalah yang akan dibahas.

Bab III : Landasan teori

Landasan teori berisi tentang rumusan atau teori yang dipakai sebagai dasar dalam menganalisis data yang ada.

Bab IV : Metodologi penelitian

Metodologi penelitian berisi tentang cara dan langkah yang diambil untuk pelaksanaan penelitian, serta cara yang digunakan untuk pengolahan data dan pembahasan.

Bab V : Analisis data dan pembahasan

Bab ini memuat data yang diperoleh serta menganalisis data dengan menggunakan rumusan atau teori yang terdapat pada Bab III dan pembahasannya.

Bab VI : Kesimpulan dan saran

Berisi tentang kesimpulan akhir yang didapat dari hasil analisis data yang berkaitan dengan permasalahan dan juga berisi saran-saran berdasarkan kesimpulan.